

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, tujuan, rumusan masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Budaya Islam berkembang di Pulau Jawa disebabkan karena adanya pengaruh dari syiar agama para Wali Songo. Oleh sebab itu, di Wilayah Kabupaten Gresik terdapat seorang wali yang dimakamkan yakni Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Makam para Sunan yang ada disana menjadi daya tarik para wisatawan religi yang datang dari berbagai seluruh wilayah Indonesia untuk mengunjungi Kabupaten Gresik (Rizaldi, 2020). Di samping itu, Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena banyak keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami. Hasil Kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan atau banyak diproduksi oleh masyarakat Kota Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, dan lain-lain.

Songkok atau sering disebut peci atau kopiah merupakan jenis penutup kepala atau topi tradisional bagi banyak masyarakat. Kopiah/peci merupakan atribut bagian dari busana kaum pria di Indonesia yang penggunaannya sudah cukup populer semenjak awal abad ke-20. Penggunaan dan desain kopiah kemudian berkembang sebagai atribut busana resmi di kalangan pemerintah dan atribut busana keseharian masyarakat Indonesia (Hadiwijaya, 2020). Tradisi berkopiah banyak dipandang sebagai nilai budaya sebagai warisan leluhur yang telah mengembangkan Islam sambil terus melakukan perubahan yang lebih baik yakni tetap mempertahankan tradisi tetapi juga tetap melahirkan sesuatu hal yang baru. Songkok menjadi produk yang banyak diproduksi oleh masyarakat sekitar sehingga terdapat beberapa usaha rumahan atau bisa dikenal dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga memiliki peran dalam pemerataan pendapatan dan wadah sosial ekonomi masyarakat (Budiarto, 2018). Setiap UMKM harus mempunyai fasilitas

dan perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan tersebut, jumlah konsumen yang meningkat sehingga lahir industri-industri rumahan yang bergerak dibidang industri lain seperti songkok dan menjadikan perkembangan pasar bisnis tersebut terus meningkat, hal ini memberikan dampak terhadap persaingan bisnis perusahaan yang semakin tinggi, sehingga mengharuskan setiap UMKM harus memiliki sistem distribusi dan dapat memproduksi serta mengembangkan produk sesuai dengan keinginan pasar dan dapat memberikan kepuasan bagi konsumen/pelanggan agar dapat bertahan dan bersaing.

UD. Assa'adah berdiri sejak tahun 2016, produk yang dihasilkan adalah Songkok (kopyah) dengan merk Qomaruddin. Lokasi tempat usaha berada di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Tabel 1.1 Data Penjualan Produk Songkok Tahun 2022 UD. Assa'adah

Data penjualan produk songkok tahun 2022			
Bulan	Ac Biasa (kodi)	Ac Motif (Kodi)	Penjualan (Rp)
April	180	71	Rp 200,800,000.00
Mei	152	61	Rp 170,400,000.00
Juni	156	67	Rp 178,400,000.00
Juli	146	52	Rp 158,400,000.00
Agustus	141	48	Rp 151,200,000.00

UD. Assa'adah

Tabel 1.1 merupakan data penjualan produk songkok yang ada di UD. Assa'adah, selama berjalannya usaha industri rumahan UD. Assa'adah menjual produk songkok pada masyarakat umum yang ada di berbagai kota di Jawa Timur. UD. Assa'adah berencana ingin mengembangkan produk songkok yaitu dengan membidik pengunjung wisata religi yang ada di Kota Gresik. Menurut Tabel 1.2 rata-rata pengunjung wisata religi cukup banyak, di wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim sebesar 103068 pengunjung setiap bulan dan di wisata religi Sunan Giri sebesar 108657 pengunjung setiap bulan.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Wisata Religi Tahun 2022

Data pengunjung wisata Religi Tahun 2022		
Bulan	Sunan Maulana Malik Ibrahim (orang)	Sunan Giri (Orang)
Mei	107127	123048
Juni	79513	15890
Juli	114908	123199
Agustus	110723	172489
Total	412271	434626
Rata-rata	103068	108657

dakuwison.gresikkab.

Pengunjung wisata religi biasanya memakai songkok bludru sebagai penutup kepala sehingga minat terhadap produk songkok di wisata religi itu tinggi. Dalam observasi yang dilakukan ke lapangan minat pengguna songkok bludru di tempat wisata religi sebesar 89% dibandingkan pengguna songkok biasa. UD Assa'adah juga ingin mengembangkan produk songkok. Agar dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kriteria konsumen, dan meningkatkan pendapatan atas penjualan, serta meningkatkan efisiensi waktu dari pengembangan produk maka UD. Assa'adah perlu melakukan pengembangan produk dengan metode *Quality function deployment* dan *Value Engineering*.

Quality function deployment (QFD) merupakan metode terstruktur yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengembangan produk untuk menentukan spesifikasi keinginan dan kebutuhan konsumen dan mengevaluasi produk atau jasa secara sistematis dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Menurut Isawega dan Pusporini (2020), konsep *Quality function deployment* dikembangkan untuk menjamin bahwa produk yang memasuki tahap produksi benar-benar akan mendapat memuaskan kebutuhan pelanggan dengan jalan membentuk tingkat kualitas yang diperlukan dan dengan kesesuaian yang maksimum, pada setiap tahap pengembangan produk.

Value Engineering merupakan upaya memodifikasi produk perusahaan pada biaya produksi yang lebih rendah dengan tetap disertai upaya memberi nilai (*value*) yang optimal kepada pelanggan. Rekayasa nilai (*Value Engineering*) tersebut

mencakup upaya mengidentifikasi berbagai cara yang dapat digunakan untuk menurunkan biaya produksi (Rudianto, 2013). Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan *Value Engineering* dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan produk songkok di UD. Assa'adah dengan judul penelitian **“Penerapan metode *Quality function deployment* dan *Value Engineering* dalam upaya pengembangan produk songkok di UD Assaadah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah pada penelitian sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan yaitu bagaimana mengembangkan produk songkok yang sesuai untuk pasar wisata religi di kota Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengembangkan produk songkok sesuai dengan kriteria konsumen peziarah wisata religi di kota Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat memahami serta mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan mengenai perencanaan dan pengembangan produk.

2. Bagi UMKM

Memberikan informasi atau masukan dalam upaya mengembangkan dan pembuatan inovasi produk songkok yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para peziarah wisata religi di Gresik.

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di lokasi wisata religi di Gresik yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim.
2. Produk yang diteliti merupakan produk songkok.

1.6 Sistematika Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penyusunan laporan penelitian dan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab satu ini berisi mengenai latar belakang, tujuan, rumusan masalah, Batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab dua ini berisi mengenai landasan teori mengenai penelitian yang dilakukan sebagai acuan dalam proses pengolahan data hasil penelitian dengan metode yang digunakan seperti pengertian metode *House Of Quality*.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab tiga ini berisi mengenai tahapan dalam penelitian seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisa data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab empat ini berisi mengenai pengolahan dan analisis data pada penelitian yang dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab lima ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengolahan data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan berisi saran untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran